

## **Strategi Guru Dalam Menjalankan Kegiatan Pembelajaran di Masa Pandemi**

**Detania Hidapenta, Hana Nurur Rohmah, Juliantika, Husen Windayana**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru  
Jl. Pendidikan No.15, Cibiru Wetan, Cileunyi, Bandung, Jawa Barat (40265), Indonesia. E-mail:

\*Corresponding Email: [upideta12@upi.edu](mailto:upideta12@upi.edu)

---

### **Abstract**

The purpose of this paper is to describe the teacher's strategy in carrying out learning activities during the pandemic. The methodology or approach used in this paper uses a literature review method, while data collection is carried out by reviewing several journals and books. Until later the results of this data collection can be concluded that in online learning the teacher must have special strategies related to technology so that in its implementation it is in accordance with learning objectives that are in line with the applicable curriculum. In this case the author found a suitable learning strategy, namely a multiplatform learning strategy. This strategy makes it easier for students in learning because students can access applications anywhere and anytime. So that learning can continue effectively.

### **Keywords:**

*Strategy, Learning, Pandemic Period*

### **Abstrak**

Tujuan dari penulisan ini yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana strategi guru dalam menjalankan kegiatan pembelajaran di masa pandemi. Metodologi atau pendekatan yang digunakan dalam penulisan ini menggunakan metode telaah pustaka, sedangkan pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan menelaah beberapa jurnal dan buku. Hingga nanti hasil dari pengumpulan data ini dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran daring guru harus mempunyai strategi-strategi khusus yang berhubungan dengan teknologi sehingga dalam pelaksanaannya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang selaras dengan kurikulum yang berlaku. Dalam hal ini penulis menemukan sebuah strategi pembelajaran yang cocok yaitu strategi pembelajaran *multiplatform*. Strategi ini memudahkan siswa dalam pembelajaran karena siswa dapat mengakses aplikasi dimana saja dan kapan saja. Sehingga pembelajaran dapat tetap berlangsung dengan efektif.

### **Kata Kunci:**

*Strategi, Pembelajaran, Masa Pandemi*

---

### **A. PENDAHULUAN**

Sejak pertama kali datangnya virus *Covid-19* ke Indonesia lebih tepatnya pada bulan maret tahun 2020, saat ini Indonesia masih dilanda pandemi *Covid-19* yang berdampak pada berbagai aspek kehidupan. Kehidupan masyarakat dituntut untuk berubah menyesuaikan dengan situasi saat ini, tak terkecuali di bidang pendidikan. Sebagai upaya mengatasi penyebaran virus corona tersebut pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan yang wajib ditaati oleh setiap elemen masyarakat. Secara khusus, pemerintah juga membuat kebijakan pada

bidang pendidikan yang mana proses pembelajaran diharuskan untuk dilakukan secara jarak jauh atau biasa disebut juga Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Sesuai dengan namanya, pembelajaran jarak jauh ini merupakan sebuah proses belajar mengajar yang mana tidak menempatkan siswa dan guru di satu tempat yang sama. Selain dari itu, pembelajaran jarak jauh juga berdampak pada semua pengelolaan pendidikan, dimulai dari pengelolaan kurikulum dan pembelajaran, pengelolaan sarana dan prasarana, pengelolaan pendidik dan tenaga

kependidikan hingga pengelolaan pembiayaan, semuanya dituntut untuk berubah. Berangkat dari sinilah, pemahaman mengenai pembelajaran jarak jauh perlu dipahami lebih lanjut oleh guru.

Tugas dan peran guru baik di masa pandemi saat ini atau bukan tetaplah sama, yaitu guru tetaplah berperan sebagai pengelola kelas, serta bertugas untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran. Yang berbeda antara pembelajaran setelah adanya pandemi ini adalah tempat. Dimana guru dan siswa tidak berada di satu tempat yang sama. Karena hal inilah, guru harus mampu beradaptasi dengan teknologi dan menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif, karena pada pembelajaran daring ini banyak sekali problematika yang dihadapi oleh guru maupun peserta didik dalam proses pembelajaran dan hasil pembelajaran.

Dari beberapa problematika yang ada, tentunya dibutuhkan sebuah solusi ataupun antisipasi untuk menghadapi hal tersebut. Selain itu, bagaimana strategi guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai seperti pembelajaran biasanya meskipun dalam pembelajaran jarak jauh. Hal yang harus diutamakan dalam strategi ini adalah pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam melaksanakan proses pembelajaran maupun dalam mengelola kelas agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pada artikel ini penulis akan sedikit membahas mengenai berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam menghadapi dan menjalani perubahan sistem pembelajaran di masa pandemi saat ini.

## **B. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Awal Mula Pembelajaran Jarak Jauh**

Adanya pandemi *Covid-19* di Indonesia ini membuat banyaknya peraturan baru. Salah satunya mengenai aturan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang hanya diperbolehkan secara daring dengan tujuan untuk menghindari adanya penularan penyakit antar

masyarakat yang berada di sekolah. Hal ini dinamakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), disebutkan dalam Permendikbud No. 24 tahun 2012 pasal 1 bahwa PJJ adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi informasi komunikasi, dan media lain (Kemendikbud, 2012). Selain itu Moore, dkk (2011) menyatakan bahwa pembelajaran daring atau PJJ merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan menimbulkan berbagai macam interaksi dalam pembelajaran.

Karena adanya pandemi tersebut, sifat dari sistem pembelajaran berubah menjadi pembelajaran jarak jauh. Dalam hal ini, alat-alat elektronik menjadi satu-satunya penghubung antara guru dengan siswa. Pembelajaran jenis ini juga lebih sering dikenal dengan sebutan pembelajaran *online* atau daring. Komunikasi antara guru dan siswa yang bersifat jarak jauh ini memungkinkan guru sebagai komunikator dan siswa sebagai komunikan melakukan komunikasi melalui jaringan. Lebih lanjut, Arsyad dalam (Nafrin & Hudaidah, 2021) menyatakan bahwa adanya media pembelajaran *online* bukanlah sebagai media pengganti pendidikan, melainkan sebagai media penunjang pendidikan. Berangkat dari sinilah guru perlu menyikapi terkait permasalahan yang hadir selama terselenggaranya pembelajaran di masa pandemi. Yakni banyak oknum yang hanya memberikan materi pembelajaran memberikan pendampingan kepada peserta didiknya, Sebab, pada hakikatnya tidak semua siswa mampu menjalankan hal tersebut secara mandiri. Selain itu, akan sulit bagi siswa untuk menentukan mana yang baik dan salah jika mereka menjalankan tanpa diberikan bimbingan.

Hal ini membuat siswa harus beradaptasi dengan pembelajaran jarak jauh dan memiliki pemahaman tentang karakteristik pembelajaran jarak jauh, hal ini dimaksudkan agar siswa dapat

melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh dengan baik sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut tercapai. Pemahaman karakteristik pembelajaran jarak jauh merupakan pemahaman seseorang mengenai situasi lingkungan saat ini, yaitu tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh.

### **Karakteristik Pembelajaran Jarak Jauh**

Adanya perubahan dalam pelaksanaan pembelajaran ini menyebabkan juga pada karakteristik pembelajarannya, yang mulanya karakteristik pembelajaran langsung menjadi pembelajaran jarak jauh. Dalam hal ini terdapat beberapa karakteristik dan keterampilan yang diperlukan siswa untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran diantaranya yaitu: (a) memiliki akademis yang kuat terhadap konsep diri, (b) menunjukkan kemampuan interpersonal dan komunikasi, (c) mampu memahami dan menilai interaksi dalam pembelajaran kolaboratif. Sedangkan Rusman dkk (2011: 264) menyatakan bahwa karakteristik pembelajaran jarak jauh terdiri dari (1) interaktivitas (*interactivity*), (2) kemandirian (*independency*), (3) aksesibilitas (*accessibility*), (4) pengayaan (*enrichment*).

Menurut Prawiyogi, dkk. (2019) berpendapat bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh memiliki beberapa faktor yang perlu diperhatikan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif, diantaranya: (1) Percaya diri pendidik; (2) Perhatian; (3) Pengalaman; (4) Kemudahan dalam penggunaan peralatan; (5) Kreatif; (6) Interaksi antara guru dengan siswa. Sejalan dengan beberapa faktor yang harus diperhatikan sebelumnya Amrullah, dkk. (2021) juga menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam keberlangsungan pembelajaran jarak jauh diantaranya yaitu pertama sebagian dari peserta didik belum memiliki *handphone* pribadi, dalam hal ini peserta didik masih menggunakan *handphone* orang tuanya untuk melakukan pembelajaran daring. Sehingga peserta

didik harus menunggu orang tuanya pulang kerja terlebih dahulu. Lalu hal ini juga menyebabkan banyaknya peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran.

Kedua meskipun peserta didik tersebut memiliki *handphone* pribadi, tetapi peserta didik tidak menggunakan dengan baik yang menyebabkan peserta didik malas dan tidak mengerjakan tugas dengan tepat waktu. Kebanyakan peserta didik dengan permasalahan tersebut tidak menerapkan aturan yang berlaku, misalnya guru memberikan tugas dari pukul 7.30 tiba peserta didik mengumpulkan tugas tersebut melebihi batas waktu yang telah ditentukan dan kebanyakan peserta didik menganggap remeh tugas tersebut atau juga banyak orang tua yang mengerjakan tugas anaknya dan anaknya sendiri tidak memperdulikan tugasnya, malah anaknya asik bermain sehingga tidak ada materi yang masuk di otaknya.

Ketiga orang tua dan siswa yang yang belum paham dengan teknologi atau sering disebut dengan *gaptek*, hal ini akan menghambat Dalam proses pembelajaran karena ketidakpahaman nya pada perkembangan teknologi yang semakin hari semakin maju. Keempat Guru menyampaikan materi yang tidak tuntas saat pembelajaran daring, beberapa Guru menyampaikan materi hanya sebatas mengenalkan materi yang akan dibahas tanpa menjelaskan terlebih dalam materi yang akan dipelajari peserta didiknya.

Melihat dari faktor-faktor yang menghambat pembelajaran daring, guru menjadi salah satu faktor pendukung dan paling berpengaruh dalam proses pembelajaran, dalam hal ini guru harus memiliki strategi yang berbeda dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dimana guru dituntut untuk menguasai dan memanfaatkan teknologi sebagai sarana pembelajaran karena kompetensi guru dalam menggunakan teknologi akan mempengaruhi kualitas program belajar mengajar, guru juga harus menciptakan inovasi-inovasi baru yang kreatif untuk menunjang pembelajaran.

Namun, disamping memiliki kelemahan, sistem pembelajaran daring juga memiliki banyak kelebihan. Seperti menurut Anugrahana (2020) yang mengatakan bahwa pembelajaran daring ini lebih praktis dan lebih fleksibel. Praktis dalam hal ini adalah pemberian tugas yang bisa diberikan oleh guru kapan saja. Sementara itu, yang dimaksud dengan fleksibel disini ialah kegiatan belajar mengajar bisa dilakukan di mana saja dengan waktu yang relatif bebas. Mendukung pernyataan sebelumnya, K. R. G. (dalam Dewi dan Sadjiarto: 2021) menyatakan bahwa pembelajaran daring ini dapat mempermudah akses informasi, waktu belajar yang lebih fleksibel dan akan membuat wawasan siswa lebih luas. Hal itu dikarenakan pada pembelajaran konvensional para siswa memiliki lebih sedikit kesempatan untuk menggunakan alat-alat teknologi.

### **Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh**

Untuk itu penulis menemukan sebuah penelitian mengenai strategi pembelajaran menggunakan media *multiplatform*. *Multiplatform* merupakan aplikasi yang bisa digunakan di mana saja. Mulai dari sistem operasi jaringan seperti pada win server 2003, sistem operasi mobile seperti Java, *Android* dan *iPhone*. Atau juga pada sistem operasi personal computer contohnya seperti *Linux*. Pada strategi pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran *multiplatform* siswa hanya terpacu pada sistem operasi *mobile* dan sistem operasi personal computer. Melalui pembelajaran *multiplatform* ini siswa mempunyai gambaran yang jelas terhadap materi sehingga meskipun pembelajaran dilaksanakan secara daring siswa masih tetap bisa menyerap materi dengan maksimal. (Rahman, dkk: 2018).

Saat ini pembelajaran dengan menggunakan media tersebut sangat dibutuhkan, karena pada media ini menggunakan sistem yang terdiri dari teks, gambar-gambar yang relevan dan menarik, animasi dan audio. Hal ini dirancang sedemikian rupa untuk menjadi suatu

sistem yang yang memiliki daya guna dan juga tepat guna. Sehingga pada akhirnya media ini dapat digunakan oleh seluruh siswa.

Sehingga, dari sinilah timbul satu pernyataan bahwa menjadi guru yang adaptif terhadap perkembangan teknologi adalah jalan utama untuk menjalankan pembelajaran daring dengan efektif seperti saat ini. Mengingat banyaknya media atau platform digital yang sudah tersedia saat ini dengan karakteristiknya masing-masing. Akan tetapi, tidak semua platform bisa menjadi bahan belajar yang efektif bagi, karena setiap siswa memiliki gaya belajarnya masing-masing.

Menurut DePorter & Hernacki (dalam Marpaung: 2015)) gaya belajar adalah sebuah kombinasi yang diperlukan oleh siswa untuk menyerap dan mengatur serta mengolah informasi yang didapatnya. Gaya belajar juga merupakan sebuah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, baik itu di sekolah maupun situasi antar pribadi. Perlu diketahui pula bahwasannya gaya belajar akan sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah. (Bire, dkk: 2014). Sehingga diperlukan adanya kecocokan antara platform yang dipilih dengan karakteristik gaya belajar setiap siswa.

Menurut Priyatna (2013) ada tiga jenis gaya belajar pada siswa, yaitu visual (melihat dan membaca), auditori (mendengar), dan kinestetik (melakukan sebuah praktek). Dari ketiga macam gaya belajar tersebut memiliki berbagai karakteristiknya tersendiri. Untuk mengetahui secara jelas gaya belajar setiap siswanya, guru dapat melakukan pemberian angket kepada orang tua siswa berkaitan dengan kebiasaan belajar anak.

Bagi anak yang memiliki gaya belajar visual, mereka lebih mudah memahami materi pembelajaran dengan melihat ataupun membaca. Sehingga platform yang bisa digunakan oleh guru untuk memfasilitasi siswa tersebut adalah platform yang bisa menampilkan video ataupun buku, seperti *youtube*. *Youtube* merupakan sebuah platform yang dapat

menampilkan tayangan video, penggunaan media ini juga sangat mudah bagi siswa. Namun, karena sifatnya yang sangat bebas guru perlu menjalin kerja sama dengan orang tua agar setiap siswa hanya menonton video yang relevan dengan materi pembelajaran. Selain dari itu, akan lebih baik jika guru juga membuat video untuk ditonton oleh siswa dengan menggunakan beragam animasi agar lebih menarik.

Sementara itu, bagi siswa yang memiliki gaya belajar auditori atau lebih memahami ketika mendengarkan penjelasan. Guru dapat memanfaatkan platform *spotify*, yang menyediakan fitur *podcast*. *Podcast* ini memiliki prinsip seperti radio, sehingga siswa hanya mendengarkan apa saja yang dimuat dalam *podcast* tersebut. Dari sini siswa bisa fokus hanya untuk mendengarkan, sesuai dengan gaya belajarnya.

Sedangkan bagi siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik, guru dapat memanfaatkan platform *zoom* atau *Google meet*. Dimana dalam hal ini guru secara bersama peserta didik mempraktekkan materi yang akan disampaikan. Jika siswa ingin mencoba eksperimen lain, guru dapat memberikan video (menggunakan *youtube*) yang relevan dengan materi pembelajaran untuk dilakukan kembali oleh siswa.

Di samping memberikan pembelajaran dengan pemanfaatan multiplatform ini, guru tidak boleh lepas tangan dengan hanya memberikan materi pelajaran saja. Karena sejatinya, guru juga perlu menjalin kemistri dengan para peserta didiknya. Sehingga, akan lebih baik jika guru mengusahakan untuk membuat suatu pertemuan dengan seluruh siswa. Hal itu bisa dilakukan dengan media digital, seperti *zoom* dan *Google Meet* ataupun kunjungan secara langsung ke rumah siswa. Selain itu, guru harus memantau apakah benar ketika siswa tersebut diberikan media pembelajaran itu dimanfaatkan atau tidak dengan cara tes ataupun kuis yang bersifat rutin.

### C. SIMPULAN

Perubahan sistem pembelajaran menjadi pembelajaran jarak jauh secara tidak langsung berpengaruh pada daya serap peserta didik. Dalam pengimplementasian kebijakan kurikulum darurat juga banyak sekali faktor-faktor penghambatnya salah satunya ada pada kinerja guru yang belum bisa beradaptasi dengan sistem pembelajaran saat ini. Dimana Kompetensi guru dalam menggunakan teknologi akan mempengaruhi kualitas program belajar mengajar. Dilihat dari faktor-faktor penghambat pembelajaran daring penulis menyimpulkan ada beberapa strategi untuk meminimalisir hambatan tersebut khususnya pada guru, dimana guru dituntut mampu menciptakan inovasi-inovasi baru yang kreatif untuk menunjang pembelajaran. Dalam hal ini juga komunikasi antara guru dan orang tua sangat penting untuk mewujudkan kemandirian belajar peserta didik selama masa pandemi *COVID*, guru juga harus mampu menyesuaikan antara model atau metode pembelajaran dengan karakteristik gaya belajar setiap siswa agar pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik, guru juga harus mampu memanfaatkan teknologi dan platform media digital sebagai penunjang pembelajaran daring.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, solusi dan harapan: pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 oleh guru sekolah dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3), 282-289.
- Bire, A. L., Geradus, U., & Bire, J. (2014). Pengaruh gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 44(2).
- Dewi, T. A. P., & Sadjarto, A. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal basicedu*, 5(4), 1909-1917.

- Heriyani, D., Triana, D. D., & Suwandi, T. (2021). Karakteristik Pembelajaran Jarak Jauh pada Pembelajaran Tari Betawi (Persepsi Bagi Mahasiswa Tari UNJ). *Jurnal Pendidikan Tari*, 2(1), 90-
- Herlambang, Y. T., Abidin, Y., Irianto, D. M., Yuniarti, Y., Kuswanto, K., Setiawan, D., ... & Hendrawan, B. (2021). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Pelatihan Membangun Desain Pembelajaran Online dengan Memanfaatkan Multiplatform: Sebuah Gerakan Literasi Digital. *Massagi: Masyarakat Multiliterasi Pedagogi*, 1(1), 1-8.100
- Marpaung, J. (2015). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program*, 2(2).
- Nafrin, I. A., & Hudaidah, H. (2021). Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 456-462.
- Novianto, G. D., Herman, D. A., & Hadiapurwa, A. (2021). Pelaksanaan Pendidikan Jarak Jauh bagi Pendidik dan Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(2).
- Prawiyogi, A. G., Purwanugraha, A., Fakhry, G., & Firmansyah, M. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa di SDIT Cendekia Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 94-101.
- Primaningtyas, L. N., & Amrullah, M. (2021). Learning Strategies at SD Muhammadiyah 2 Tulangan during the Covid 19 Pandemic. *Proceedings of The ICECRS*, 10.
- Priyatna, A. (2013). *Pahami Gaya Belajar Anak!*. Elex Media Komputindo [online]
- Rahman, A., & Ismah, I. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multi-Platform pada Materi Peluang Tingkat SMA Sederajat. *Prosiding SENAMKU*, 1, 101-117.
- Salamah, I., & Ganiardi, M. A. (2017). Development of e-learning software based multi platform components. *Bulletin of Electrical Engineering and Informatics*, 6(3), 228-234.
- Setiono, P., Handayani, E., & Selvia, S. (2020). Strategi Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 Di Sekolah Dasar. *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 3(3), 402-407.
- Siregar, M. Y., & Akbar, S. A. (2020). Strategi guru dalam meningkatkan kualitas mengajar selama masa Pandemi COVID-19. *At-Tarbawi*, 7(2), 202-2013.
- Wijayanti, R. M., & Fauziah, P. Y. (2020). Perspektif dan Peran Orangtua dalam Program PJJ Masa Pandemi Covid-19 di PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1304-1312.
- Zed, Mestika. (2003). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.